

TUGAS AKHIR RESITAL

**INTERTEKSTUALITAS TEKNIK *BATTERY* DAN
DRUM SET PADA '*MY FAVORITE THINGS*'
VERSI DOMI & JD BECK**



Oleh:
Ababil Thufail Taufik
NIM. 21002910134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

TUGAS AKHIR RESITAL

**INTERTEKSTUALITAS TEKNIK *BATTERY* DAN
DRUM SET PADA '*MY FAVORITE THINGS*'
VERSI DOMI & JD BECK**



Oleh:
Ababil Thufail Taufik
NIM. 21002910134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

INTERTEKSTUALITAS TEKNIK *BATTERY* DAN *DRUM SET* PADA ‘*MY FAVORITE THINGS*’ VERSI DOMI & JD BECK diajukan oleh Ababil Thufail Taufik, NIM 21002910134, Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Agnes Tika Setiarini, S.Sn., M.Sn

NIP 199101042020122017

NIDN 0004019106

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Mohamad Alfiah Akbar, M.Sn

NIP 198212052015041001

NIDN 0005128207

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Ayub Prasetyo, M.Sn

NIP 197507202005011001

NIDN 0020077505

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Bakhrudin Latif, S.Sn., M.Sn

NIP 198401082019031006

NIDN 0008018409

Yogyakarta, 1206-06-25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002

NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Penyajian Musik



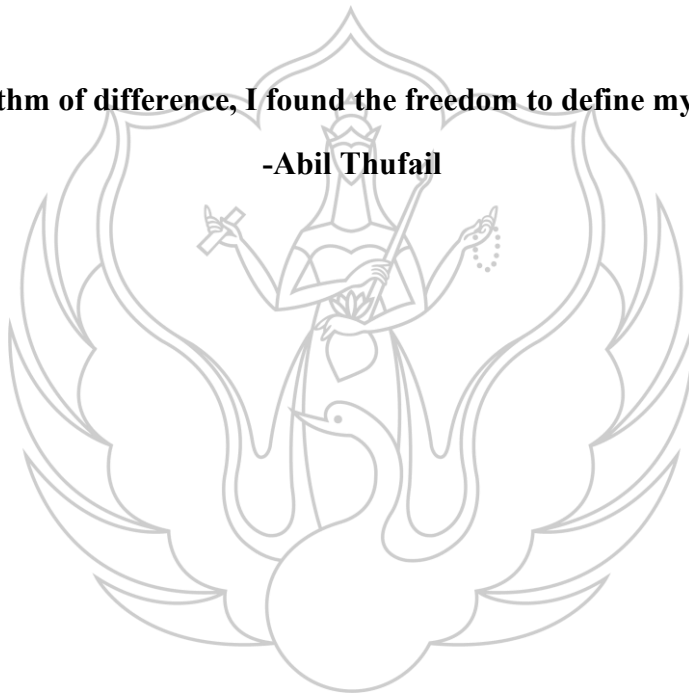
Rahmat Raharjo, M.Sn

NIP 197403212005011001

NIDN 0021037406

“In the rhythm of difference, I found the freedom to define my own voice.”

-Abil Thufail



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR NOTASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Repertoar.....	12
C. Landasan Teori	14
1. Teori Intertekstualitas.....	16
2. Teori Improvisasi	16
BAB III.....	19
METODE PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian.....	20
B. Variabel Penelitian	20
1. Variabel Independen	21
2. Variabel Dependen.....	22
C. Tahapan Pengumpulan Data.....	22
1. Wawancara	23
2. Observasi.....	25
3. Dokumentasi Audio-Visual.....	26
4. Studi Literatur	26
D. Teknik Analisis Data Tematik.....	27

1. Koding dan Kategorisasi	27
2. Analisis Komparatif	28
3. Analisis Interpretatif.....	28
E. Langkah Penelitian	29
BAB IV	
HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Analisis Komparatif.....	45
1. Perbandingan Fungsi dan Peran	51
2. Kesimpulan Komparatif	51
C. Analisis Interpretatif.....	52
D. Pembahasan.....	55
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
Daftar Pustaka.....	62
Lampiran – Lampiran	64
Lampiran A	64
Transkrip Wawancara Lengkap	64
Lampiran B.....	68
FULL SCORE LAGU “MY FAVORITE THINGS” VERSI DOMI DAN JD BECK UNTUK RESITAL DUA.....	68
Lampiran C.....	71
FULL SCORE LAGU “MY FAVORITE THINGS” VERSI MONONEON, DOMI DAN JD BECK UNTUK RESITAL TUGAS AKHIR.....	71

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2. 1** Movement Chart letter F – Posisi awal section battery (sumber: dokumen pribadi) 36
- Gambar 4. 1** Dokumentasi Resital dua – Penampilan solo drum set menuju transisi section battery memasuki panggung (sumber: dokumen pribadi) 46
- Gambar 6. 1** Screenshot notasi dari video “5 Drum Beats from JD Beck” (sumber: Brett Clur, YouTube) 53
- Gambar 6. 2** Screenshot notasi dari video “How to Play Drums Like JD Beck” (sumber: Brandon Scott, YouTube) 54



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. 1 Beat utama JD Beck pada letter A, birama 27 (sumber: dokumen pribadi)	34
Notasi 1. 2 Pola displacement JD Beck birama 35–36 (sumber: dokumen pribadi)	35
Notasi 1. 3 Polyrhythm 4:3 pada letter C (sumber: dokumen pribadi)	35
Notasi 1. 4 Polyrhythm 4:3 pada birama 263–264 (sumber: dokumen pribadi)	36
Notasi 1. 5 transkripsi beat JD Beck pada letter A, birama 27 (sumber: dokumen pribadi).....	50
Notasi 3. 1 Teknik 5-stroke roll – Letter F, birama 179 (sumber: dokumen pribadi)	37
Notasi 3. 2 Teknik Single stroke – Birama 185-186 (sumber: dokumen pribadi).	38
Notasi 3. 3 Teknik Double stroke roll – Birama 189 (sumber: dokumen pribadi)	39
Notasi 3. 4 Call and Response – Birama 191–192 (sumber: dokumen pribadi)	40
Notasi 3. 5 Split double stroke roll – Birama 193–194 (sumber: dokumen pribadi)	41
Notasi 3. 6 Teknik Paradiddle-diddle – Birama 216 (sumber: dokumen pribadi)	42
Notasi 3. 7 variasi polyrhythm 4 againts 3 pada section battery – Birama 261-264 (sumber: dokumen pribadi)	43
Notasi 3. 8 Unison akhir – Birama 266 (sumber: dokumen pribadi)	44
Notasi 3. 9 Call and Response – Birama 255–256 (sumber: dokumen pribadi)	48
Notasi 3. 10 Split double stroke roll – Birama 257–259 (sumber: dokumen pribadi).....	49
Notasi 5. 1 Double stroke roll pada Tenor Drums sebagai aba-aba masuk pada resital dua (sumber: dokumen pribadi)	47
Notasi 5. 2 Unison aksen kolektif pada Resital dua (sumber: dokumen pribadi)..	47

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“INTERTEKSTUALITAS TEKNIK *BATTERY* DAN *DRUM SET* KARYA ‘*MY FAVOURITE THINGS*’ VERSI MONONEON, DOMI & JD BECK”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi D4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir ini lahir dari proses eksplorasi musikal yang panjang, berawal dari latar belakang penulis sebagai pemain *snare drum* dalam *marching band*, kemudian berkembang menjadi pencarian identitas musikal baru melalui *drum set* dalam konteks *jazz* dan musik eksperimental. Penelitian ini tidak hanya berangkat dari kebutuhan akademik, tetapi juga dari keinginan pribadi penulis untuk menjembatani dua tradisi perkusi *marching band* dan *combo jazz* ke dalam satu bentuk pertunjukan yang utuh, ekspresif, dan inovatif.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh banyak dukungan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Bapak Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
2. Bapak Rahmat Raharjo, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan D4 Penyajian Musik ISI Yogyakarta, dan Bapak Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus., selaku Sekretaris Jurusan D4 Penyajian Musik ISI Yogyakarta.
3. Bapak Mohamad Alfiah Akbar, M.Sn., dan Bapak Bakhrudin Latif, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, kritik konstruktif, dan motivasi selama proses penelitian hingga tugas akhir ini terselesaikan.

4. Rekan-rekan mahasiswa Penyajian Musik angkatan 2021, para manusia alim (Gardela, Eva, Gebes, Rega, Yeye, Adit, Daffa) dan kawan-kawan *jamming* sejak awal memasuki perkuliahan (Yosua, Benz, David, Michael), lalu terkhusus Elvis Joe sebagai rekan mayor *drum set* serta Kelompok Studi Perkusi (KESPER) yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan belajar, berbagi, dan tumbuh bersama.
5. Papa, mama serta kakak yang selalu mendoakan, menyemangati, dan mendukung setiap proses penulisan dan pencapaian ini.
6. Rekan-rekan musisi yang terlibat dalam resital tugas akhir, khususnya Hernu (*bass*), Nabel (*keys*), serta rekan-rekan *section battery* dari Saraswati Drum Corps: Reffnaldy, Salma, Azil (*snare drum*); Hakim, Gemilang (*quintom*); Faiz, Rhey, Joy, Tian (*bass drum*), dan Panji selaku asisten teknis *section battery*.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan praktik musik lintas tradisi, khususnya dalam ranah eksplorasi teknik perkusi kontemporer.

Yogyakarta, 2025



Ababil Thufail Taufik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi teknik permainan *drum set* dan *section battery* dalam sebuah pertunjukan musik yang utuh, dengan menggunakan karya “*My Favorite Things*” versi MonoNeon, DOMi, dan JD Beck sebagai objek interpretasi utama. Fokus penelitian ini adalah bagaimana teknik *rudiment* dari *section battery* yang berasal dari tradisi *marching band* diadaptasi dan diintegrasikan ke dalam permainan *drum set* melalui pendekatan intertekstualitas. Permainan drum set tersebut berkembang dalam format *combo* yang berakar pada tradisi musik *jazz*. Oleh karena itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana interaksi teknik antara dua tradisi yang berbeda tersebut membentuk suatu interpretasi musikal yang baru. Penelitian ini didasarkan pada teori intertekstualitas dan teori improvisasi, yang digunakan untuk memahami bagaimana dialog musikal antara dua pendekatan perkusi dapat menciptakan struktur ritmik yang inovatif dan ekspresif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi audio-visual, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *rudiment* seperti *single stroke*, *double stroke roll*, *5-stroke roll*, dan *paradiddle-diddle* dapat diadaptasi dalam permainan *drum set* melalui pendekatan improvisatif yang fleksibel. Proses kolaborasi dengan *section battery* menghasilkan bentuk permainan kolektif seperti *call and response*, *split rudiment*, serta *unison* ritmik, yang menciptakan lapisan musikal baru. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknik dari dua tradisi yang berbeda ini tidak hanya menghasilkan kompleksitas ritmik, tetapi juga memperkuat daya visual dalam pertunjukan, khususnya pada resital tugas akhir yang menempatkan *section battery* secara aktif di pertengahan karya.

Kata kunci: Intertekstualitas, *Drum Set*, *Section Battery*, *Jazz Fusion*, Improvisasi

ABSTRACT

This study aims to explore the integration of drum set and section battery techniques within a cohesive musical performance, using the rendition of “My Favorite Things” by MonoNeon, DOMi, and JD Beck as the main object of interpretation. The focus of this research is on how rudimental techniques from the section battery, rooted in the marching band tradition, are adapted and integrated into drum set performance through an intertextual approach. The drum set performance develops within the combo format, which is grounded in the tradition of jazz music. Therefore, this study also examines how the technical interaction between these two musical traditions creates a new form of musical interpretation. The research is grounded in the theories of intertextuality and improvisation, which are used to understand how musical dialogue between two different percussive approaches can produce innovative and expressive rhythmic structures. This study employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, audio-visual documentation, and literature review. The findings show that rudimental techniques such as single stroke, double stroke roll, 5-stroke roll, and paradiddle-diddle can be adapted into drum set performance through a flexible improvisational approach. The collaborative process with the section battery resulted in collective playing forms such as call and response, split rudiment, and rhythmic unison, which created new musical layers. This research demonstrates that integrating techniques from two different traditions not only results in rhythmic complexity but also enhances the visual impact of the performance, particularly in the final recital, where the section battery took an active role in the middle section of the piece.

Keywords: Intertextuality, Drum Set, Section Battery, Jazz Fusion, Improvisation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah seni yang terus berkembang melalui proses kreatif yang menggabungkan elemen tradisi dan inovasi. Salah satu instrumen yang memiliki peran vital dalam berbagai genre musik modern adalah *drum set*. Instrumen ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen ritmik, tetapi juga mampu menciptakan tekstur, dinamika, dan ekspresi yang kompleks dalam sebuah karya musik. Menurut Natasha Christalia, pemain *drum set* memungkinkan untuk mengekspresikan identitas musikal mereka melalui penciptaan dinamika dan intensitas ritmik dalam musik (Christalia, 2019: 5).

Di sisi lain, *section battery* dalam *marching band* memiliki peran utama dalam menjaga tempo dan irama secara kolektif. Berbeda dari *drum set* yang memberikan ruang besar untuk ekspresi dan improvisasi secara individu, *section battery* berfokus pada presisi dan sinkronisasi antar pemain. Dalam praktiknya, *section battery* terdiri dari instrumen seperti *snare drum*, *tenor drum*, dan *bass drum*, yang dimainkan secara berkelompok dengan pola ritmik yang telah terkonsep di dalam partitur. Pendekatan ini tidak memberi banyak ruang untuk improvisasi, tetapi justru menonjolkan kekompakan dan koordinasi teknis yang tinggi antar anggota. Perbedaan mendasar inilah yang menjadi titik tolak dalam memahami bagaimana kedua tradisi perkusi ini dapat memiliki potensi kolaboratif yang menarik dan inovatif.

Menurut Glass (dalam Bartolomius, 2021: 2) dalam *History of the Drum Set Part 1*, sebelum berkembangnya pedal *bass drum*, pemain *drum set* memainkan *snare drum* dan *bass drum* secara bersamaan menggunakan tangan dalam teknik yang dikenal sebagai *double drumming*. Teknik ini menjadi salah satu inovasi penting dalam sejarah *drum set* karena memberikan fleksibilitas lebih bagi pemain dalam mengeksplorasi pola ritmik dan meningkatkan koordinasi antara kedua tangan.

Penulis memulai perjalanan musikal melalui *marching band* sebagai pemain *snare drum* di *section battery*. Penulis menguasai teknik yang mengutamakan presisi dan koordinasi. Namun, ketika penulis mempelajari instrumen *drum set* di Prodi D4 Penyajian Musik ISI Yogyakarta, penulis dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dari gaya bermain yang terstruktur secara kolektif dan rigid dengan menggunakan teknik *traditional grip*, menjadi gaya yang lebih fleksibel dan individual dengan menggunakan teknik *matched grip*. Menurut Daniswara (2012), teknik *traditional grip* yang sering digunakan dalam *marching band* perlu diadaptasi saat diterapkan pada *drum set* agar memungkinkan kebebasan ekspresi dan improvisasi.

Pada resital dua yang diselenggarakan semester enam lalu, penulis memilih untuk membawakan karya “*My Favorite Things*” versi DOMi dan JD Beck yang diciptakan oleh Richard Rodgers dan Oscar Hammerstein II. Pada resital tugas akhir ini, penulis kembali membawakan lagu tersebut, yakni versi yang diinterpretasikan oleh DOMi dan JD Beck bersama MonoNeon sebagai pemain bass (Pragliola, Evan. 2020. YouTube video). Versi ini dipilih karena menawarkan

kompleksitas ritmik dan pendekatan musikal yang berbeda, dengan menonjolkan permainan ritmik yang lebih eksperimental serta penggunaan teknik-teknik kompleks di dalamnya. Pendekatan ini memberikan tantangan interpretatif tersendiri bagi penulis dalam mengadaptasikan permainan *drum set* secara musikal dan teknis.

Pada “*My Favorite Things*” versi MonoNeon, DOMi, dan JD Beck, *groove* yang lebih eksperimental tercermin dalam penggunaan *displacement* atau perubahan aksentasi yang tidak konvensional, serta penerapan *polyrhythm* yang lebih kompleks. Misalnya, JD Beck sering kali mengubah pola yang berjalan beriringan antar instrumen, sehingga menciptakan kesan ritmik yang menarik. Tidak seperti versi konvensional yang mengandalkan pola *swing* yang stabil dan terstruktur, *groove* eksperimental ini memperkenalkan ketukan atau aksentasi yang tidak biasa, sehingga memungkinkan *groove* untuk lebih fleksibel dan memberi ruang bagi improvisasi. Hal ini memberikan kesan bahwa *groove* tersebut terus berkembang, menyesuaikan dengan ekspresi musikal pemain, bukan sekadar mengikuti pola tetap.

Selain itu, elemen *groove* yang lebih eksperimental ini sering kali memanfaatkan *polyrhythm*, di mana satu bagian ritmik (misalnya *snare drum*) berfungsi pada ketukan yang lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan dengan bagian lainnya (misalnya *bass drum*). Hal ini mengarah pada penciptaan ritmik yang lebih menantang dan juga menarik, yang tidak hanya memerlukan keterampilan teknis tinggi tetapi juga pemahaman yang mendalam mengenai interaksi antar elemen ritmik. Dengan kata lain, *groove* yang lebih eksperimental

ini memberikan kebebasan bagi musisi untuk mengeksplorasi berbagai macam pola ritmik dan aksen yang tidak terbatas pada bentuk ritmik konvensional, sehingga menciptakan suatu dinamika musikal yang lebih terbuka, fleksibel, dan tidak terikat oleh aturan-aturan yang sudah mapan.

Penelitian ini menjadi penting karena belum banyak kajian yang membahas bagaimana dua pendekatan perkusi dari latar belakang tradisi yang berbeda—yakni tradisi *marching band* dan tradisi musik *jazz* dalam format *combo*—dapat disatukan dalam satu struktur pertunjukan yang kohesif. *Marching band* sebagai sebuah tradisi perkusi kolektif menekankan kekompakan, struktur, dan visualisasi ritmik yang presisi, sementara tradisi *jazz* melalui format *combo* memberi ruang luas bagi ekspresi individu dan eksplorasi improvisasi. Keduanya memiliki karakteristik teknis dan estetika yang berbeda, namun justru dari perbedaan tersebut muncul potensi untuk saling melengkapi. Integrasi kedua pendekatan ini menjadi bentuk intertekstualitas yang tidak hanya teknis, tetapi juga konseptual—yakni membawa nilai dari dua sistem ke dalam satu konteks pertunjukan baru.

Selain melakukan kajian terhadap karya dan teknik yang digunakan, penelitian ini juga mencakup eksplorasi praktik langsung, di mana penulis mengimplementasikan permainan *drum set* dalam kolaborasi dengan *section battery* untuk membawakan “*My Favorite Things*” versi MonoNeon, DOMi, dan JD Beck. Eksplorasi ini dilakukan melalui latihan, analisis struktur ritmik, dan eksperimen teknik permainan untuk menemukan bagaimana kedua tradisi perkusi ini dapat saling melengkapi dalam satu pertunjukan yang kohesif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian akademik, tetapi juga

menawarkan referensi praktik bagi musisi yang ingin mengeksplorasi integrasi teknik *drum set* dan *section battery* dalam format pertunjukan yang inovatif.

Pendekatan semacam ini dapat dipahami dalam kerangka intertekstualitas, di mana suatu karya atau praktik musik tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berinteraksi dengan tradisi musik lain yang telah ada sebelumnya. Menurut artikel yang diterbitkan oleh The Chass Lounge, “*Compositions acquire meaning not in and of themselves, but through their relationships with other works. This intertextual process allows music to engage with prior traditions, recontextualizing elements to create new artistic expressions*” (The Chass Lounge, 2020: 47). Kutipan ini menegaskan bahwa sebuah komposisi musik tidak berdiri sendiri dalam menciptakan makna. Sebaliknya, makna musik terbentuk melalui hubungannya dengan karya-karya lain yang telah ada sebelumnya. Proses intertekstualitas ini memungkinkan sebuah karya musik untuk berinteraksi dengan tradisi musik sebelumnya, mengambil elemen-elemen yang sudah ada, kemudian menempatkannya dalam konteks yang baru untuk menciptakan ekspresi artistik yang baru dan inovatif. Dalam konteks penelitian ini, kutipan tersebut dapat dipahami sebagai landasan teoritis dalam mengeksplorasi bagaimana teknik *section battery* dapat diintegrasikan ke dalam permainan *drum set*.

Maka dari itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami potensi kolaborasi lintas tradisi perkusi. Integrasi antara *drum set* dan *section battery* dalam satu pertunjukan menghadirkan tantangan teknis sekaligus peluang eksplorasi musikal yang belum banyak dikaji dalam penelitian akademik. Pendekatan ini juga membuka kemungkinan baru bagi musisi untuk

mengembangkan teknik permainan yang lebih dinamis, dengan memadukan presisi ritmik dari *section battery* dan fleksibilitas improvisasi dari *drum set*. Selain itu, penelitian ini memperkaya diskusi tentang bagaimana perbedaan karakteristik, teknik, dan estetika musikal dapat dikombinasikan dalam suatu pementasan yang kohesif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi musisi dan akademisi yang ingin mengeksplorasi bentuk-bentuk inovatif, seperti pertunjukan perkusi dalam konteks musikal dan format yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Permainan *drum set* dan *section battery* berasal dari dua tradisi musik yang berbeda, yaitu tradisi *marching band* dan tradisi *jazz* dalam format *combo*. *Section battery* menekankan presisi kolektif dan keteraturan pola ritmik dalam konteks performatif *marching band*, sementara *drum set* berkembang dalam tradisi *jazz* yang menekankan fleksibilitas idiomatik dan improvisasi individu. Adaptasi teknik *rudiment* dari *section battery* ke dalam permainan *drum set* menghadirkan tantangan dalam hal koordinasi, artikulasi musikal, dan integrasi struktur ritmik yang berbeda. Selain itu, proses intertekstualitas antara kedua pendekatan ritmik ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membentuk interpretasi musikal baru yang muncul dari dialog antara dua sistem ekspresi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan utama: bagaimana teknik *rudiment section battery* dari tradisi *marching band* dapat diadaptasi ke dalam permainan *drum set* melalui pendekatan intertekstualitas, dan bagaimana interaksi teknik antara kedua pendekatan ini membentuk interpretasi musikal yang baru dalam karya “*My Favorite Things*” versi MonoNeon, DOMi, dan JD Beck.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Teknik *rudiment section battery* apa saja dari tradisi *marching band* yang dapat diadaptasi ke dalam permainan *drum set* dalam karya “*My Favorite Things*” versi MonoNeon, DOMi, dan JD Beck?
2. Bagaimana proses adaptasi teknik *section battery* ke dalam permainan *drum set* dilakukan melalui pendekatan intertekstualitas?
3. Bagaimana interaksi teknik antara *section battery* dan *drum set* membentuk interpretasi musikal baru dalam karya tersebut?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi teknik *rudiment section battery* dari tradisi *marching band* yang dapat diadaptasi ke dalam permainan *drum set* dalam karya “*My Favorite Things*” versi MonoNeon, DOMi, dan JD Beck.
2. Menganalisis proses adaptasi teknik *section battery* ke dalam permainan *drum set* melalui pendekatan intertekstualitas.
3. Mengeksplorasi bagaimana interaksi teknik antara *section battery* dan *drum set* membentuk interpretasi musikal baru dalam karya tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Memperkaya Kajian Intertekstualitas dalam Musik

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian intertekstualitas dalam musik, khususnya dalam konteks integrasi teknik *rudiment section battery* dari tradisi *marching band* ke dalam permainan *drum set*. Pendekatan ini memperluas pemahaman tentang bagaimana dialog antara dua sistem ritmik yang berbeda dapat menciptakan bentuk interpretasi musikal baru dalam musik kontemporer.

2. Memperkuat Penerapan Teori Improvisasi dalam Konteks Ritmik

Penelitian ini menunjukkan bagaimana improvisasi dapat digunakan untuk mengembangkan teknik permainan *drum set* yang bersumber dari struktur ritmik yang rigid, seperti *rudiment section battery*. Hal ini memperkaya praktik improvisasi dalam konteks idiom perkusi yang beragam.

3. Menawarkan Perspektif Praktis dan Analitis Baru dalam Kajian Musik Lintas Tradisi

Penelitian ini menawarkan pendekatan analitis dan praktis untuk memahami hubungan antara dua tradisi musikal yang berbeda—*marching band* dan *jazz*—melalui eksplorasi integrasi teknik *section battery* dan *drum set*. Hasilnya dapat dijadikan acuan bagi musisi, pengajar, maupun peneliti yang tertarik mengeksplorasi praktik musik lintas format dan genre.